

## Abstrak

### Dindin Moh Saepudin: “RELASI IMAN DAN AMAL SALEH DALAM PENAFSIRAN AL-T}ABARI< DAN AL-SHA‘RA<WI<”

Alquran memiliki makna yang khusus, terlebih direlasikan dengan kata yang lain. Seperti kata iman dan amal saleh yang selalu disandingkan dalam Alquran. Dua kata ini banyak ditemukan dalam Alquran, tentunya mengisyaratkan pesan penting untuk diteliti. Maka penelitian ini mengambil tafsir al-T}abari> dan al-Sha‘ra>wi<, karena kedua tafsir tersebut mewakili zaman klasik dan modern, serta adanya perbedaan penafsiran yang cukup dominan yaitu al-T}abari< dengan penafsiran riwayat (*Bi al-Ma‘thu>r*) dan al-Sha‘ra>wi< dengan akal (*Bi al-Ra‘yi>*), tetapi kedua tafsir tersebut selalu menggunakan bahasa sebagai penjelasan. Kebahasaan yang digunakan al-T}abari< lebih kepada gramatikal dan sejarah bahasa dari syair ataupun prosa, berbeda halnya dengan al-Sha‘ra>wi> yang menekankan pada *I‘ja>z* bahasa. Sehingga penelitian tersebut lebih komprehensif terlebih dibantu dengan pendekatan semantik Tosihiko Izutsu.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana relasi iman dan amal saleh dalam penafsiran al-T}abari} dan al-Sha‘ra>wi>. Metode yang digunakan ialah deskriptif-analisis, yaitu menggambarkan secara umum mengenai objek serta menganalisis pemikiran dari tokoh yang dikaji, dibantu pula dengan teknik relasi makna Tosihiko Izutsu. Dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data primer.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:1). Mengumpulkan ayat yang berhubungan antara kata iman dan amal saleh, 2). Mencari makna dasar, 3). Mencari makna relasional, 4). Merumuskan konsep hubungan iman dan amal saleh yang telah ditemukan, 5). Menguraikan makna sentral dari para mufasir, 6). Membandingkan realasi makna dengan penafsiran Abu> Ja‘far Muh}ammad ibn Jari>r al-T{abari< dan Muh}ammad Mutawalli< al-Sha‘ra>wi<

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa relasi iman dan amal saleh tidak bisa dipisahkan, karena dalam Alquran jika menggunakan kata iman selalu disertai dengan perbuatan. Senada dengan pendapat al-T}abari< dan al-Sha‘ra>wi< bahwa jika amal saleh saja tanpa iman maka tidak akan berguna, walaupun perbuatannya baik, tidak akan mendapatkan sesuatu. Sebaliknya jika perbuatan itu kecil tetapi dengan iman maka akan mendapatkan pahala.